



TAJUK RENCANA...

Keamanan dan Kenyamanan Penumpang

HARI-hari menjelang lebaran sudah kian dekat. Salah satu sektor pelayanan yang sejak beberapa waktu lalu dipersiapkan, dipantau, dan disidak kesiapannya adalah perhubungan. Sesuai tradisi, Menteri Perhubungan dan aparat terkait melakukan pantauan persiapan angkutan lebaran di beberapa tempat, termasuk di Yogyakarta. Sejauh ini, persiapan untuk itu secara umum sudah memadai dan siap untuk pelayanan angkutan lebaran.

Pantauan sementara wartawan kami di lapangan, setengah bulan menjelang lebaran, belum terlihat lonjakan penumpang mudik di terminal bus dan stasiun kereta api. Kondisi ini berbeda dengan waktu yang sama setahun dan dua tahun lalu yang sudah meningkat ketika mulai memasuki minggu-minggu pertama bulan ramadan. Apakah penurunan sementara pemudik tersebut berkaitan dengan semakin beratnya perekonomian rakyat saat ini, atau hanya soal perbedaan waktu saja, kita tunggu perkembangannya.

Untuk kendaraan umum, peranan sopir atau kru bus sangat menentukan keselamatan penumpang. Perlu dipersiapkan sebaik-baiknya kondisi sopir dan kru yang bertugas mengangkut penumpang. Meskipun mereka sudah lama dan rutin melaksanakan tugas ini, namun tetap harus ada kesiapan dan persiapan yang prima.

Untuk terwujudnya keselamatan dan kenyamanan penumpang, memang masih ada unsur lain yang menentukan. Namun unsur sumber daya manusia (SDM) tetap paling penting. Apalagi penumpangnya adalah manusia-manusia yang harus dijaga keselamatan mereka dari dan ke tujuan perjalanan.

Di Yogyakarta, sopir bus yang datang dan berangkat dari Terminal Penumpang Giwangan harus menjalani tes urine selama masa angkutan lebaran yang diberlakukan dari H-7 sampai H+7. Keharusan itu untuk memastikan sopir bebas narkoba dan juga tidak dalam pengaruh minuman beralkohol saat menjalankan tugas.

Sebagaimana dilaporkan wartawan kami, Kepala Terminal Penumpang Yogyakarta Imanuddin Aziz, Senin (15/9) mengemukakan, keharusan menjalani tes urine bukan cuma untuk sopir bus jarak jauh atau Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), melainkan juga sopir bus jarak menengah atau Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) hingga sopir bus perkotaan. (*Bernas Jogja*, 16/9).

Di wilayah Kabupaten Bantul, kesehatan 800 kru angkutan juga diperiksa. Memasuki masa angkutan lebaran, Dinas Perhubungan Bantul melakukan berbagai upaya untuk menjamin agar semua bisa berjalan dengan lancar dan memberi keselamatan baik kru angkutan maupun para penumpang.

“Setelah kendaraan kami pastikan harus laik jalan, maka kepada kru angkutan juga diwajibkan untuk sehat agar bisa maksimal dalam mengemudikan kendaraan. Semua pemeriksaan gratis,” kata Kepala Dinas Perhubungan Bantul Drs Mardi Akhmad, didampingi Kasubdin Darat Drs Heni Purwanto kepada wartawan kami. (*Bernas Jogja*, 17/9).

Di Kabupaten Gunungkidul, Kepala Dinas Perhubungan setempat tegas mengatakan, kendaraan lebaran yang tidak layak jalan minggir! Ini untuk menghindari berbagai kemungkinan terburuk terjadinya kecelakaan hanya karena faktor kendaraan. Di wilayah ini, terdapat 703 kendaraan umum dinyatakan siap melayani pemudik. Kendaraan ini bukan hanya bertugas menjemput pemudik di perantaraan, tapi juga mengantar sampai ke tempat asal mereka. Ini sebetulnya pelayanan prima yang harus diapresiasi.

“Untuk kendaraan yang tidak layak jalan, harus minggir! Karena ini menyangkut jiwa manusia, pengusaha angkutan tidak boleh main-main. Hanya kendaraan yang lulus uji dan punya trayek resmi yang boleh melayani penumpang umum,” kata Kepala Dinas Perhubungan Gunungkidul Tommy Harahap di Wonosari, Selasa (16/9).

Sedangkan di wilayah Kabupaten Sleman, terminal bus Jombor dinyatakan telah siap menyambut arus mudik. Terminal ini menyiapkan 261 armada terdiri bus AKAP, AKDP, bus kota, angkutan pedesaan dan bus Trans Jogja. Kesiapan juga menyangkut penanganan kerawanan dari keamanan, ketertiban dan kebersihan.

Kembali ke soal angkutan lebaran secara umum, baik untuk mudik maupun balik, harapan utama kita adalah tersedia dengan cukup, kendaraan laik jalan, kru dalam kondisi siap dan sehat, serta ditunjang faktor keamanan, sehingga dapat membantu dan memperlancar ritual tahunan bernama mudik/balik. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Perparkiran			

Yogyakarta, 24 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005